

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB
SEKOLAH PESERTA DIDIK SMK SENTOSA
BHAKTI BATURAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MAYA HARDIYANTI

NPM : 1811080165

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB
SEKOLAH PESERTA DIDIK SMK SENTOSA
BHAKTI BATURAJA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MAYA HARDIYANTI

NPM : 1811080165

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

PEMBIMBING I : Defriyanto, S.IQ., M.Ed.

PEMBIMBING II : Mega Aria Monica, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik. Permasalahan pada penelitian ini terkait dengan kurangnya kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik yaitu datang terlambat, tidak mengirim surat jika berhalangan hadir ke sekolah, menggunakan pakaian dan seragam lengkap, tidak piket kelas dan mengikuti proses belajar dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskripsi kualitatif. Data primer diperoleh langsung dari objek mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja, sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku relevan yang terkait dengan judul penelitian, dokumen-dokumen resmi, dan data yang terkait dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tahap perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik dilakukan dengan mengumpulkan data tentang peserta didik, melihat buku kasus, mendapatkan laporan-laporan dari guru-guru yang mengenai perilaku peserta didik dan selanjutnya guru BK menyiapkan

RPL. Sedangkan tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik dilakukan dengan memberi layanan konseling kelompok dan terdapat tahapan-tahapan dalam layanan konseling kelompok itu sendiri yaitu ada 6 tahapan yang pertama prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, dan pascakonseling yang berjalan dengan baik dan terdapat adanya perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan kesepakatan yang telah dilakukan.

Kata Kunci : Teknik *Behavior contract*, Kedisiplinan tata tertib sekolah



ABSTRACT

The research describes the implementation of group counseling using behavior contract techniques in improving school discipline among students. The problems in this research are related to the lack of discipline in school rules among students, namely arriving late, not sending letters if they are unable to attend school, wearing full clothes and uniforms, not picketing class and following the learning process well. This can occur due to internal and external factors that can influence the level of discipline in school rules among students.

The purpose of this research is to describe the implementation of group counseling services using the behavior contract technique in improving school discipline for students at SMK Sentosa Bhakti Baturaja. The sample in this study consisted of 5 students.

This study uses interview data collection techniques, documentation and observation. And the method used in this study is to use a qualitative description research design. Primary data was obtained directly from objek regarding the implementation of group counseling services using the behavior contract technique in improving school discipline for Sentosa Bhakti Baturaja Vocational School students, while secondary data was obtained from relevant books related to research titles, official documents and data related to the implementation of group counseling services using the behavior contract technique in improving school discipline for Sentosa Bhakti Baturaja Vocational students.

The results of this study stated that the planning stage of group counseling services using the behavior contract technique in improving school discipline among students is carried out by collecting data about students, looking at case books, getting reports from teachers regarding student behavior and so on guidance and counseling teacher prepares RPL. Meanwhile the stage of implementation group counseling services using behavior contract techniques in improving school discipline among students is carried out by providing group counseling services and there are stages in the group counseling service itself, namely there are 6 stages, the first is

pre-counseling, intial stage, transition stage, work stage, final stage, and post-counseling which well and there had been changes in the behavior of students in accordance with the agreement that had been made.

Keywords : *Behavior contract technique, Discipline of school rules.*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Hardiyanti
NPM : 1811080165
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK SMK SENTOSA BHAKTI BATURAJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023”** adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada *literature*, *footnote* dan juga daftar rujukan, apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 21 Juli 2023



Maya Hardiyanti
NPM.1811080165



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721)-704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DENGAN TEKNIK
BEHAVIOR CONTRACT DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA
TERTIB SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK
SMK SENTOSA BHAKTI BATURAJA**

Nama

: Maya Hardiyanti

NPM

: 1811080165

Jurusan /Prodi

: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Defriyanto, S.I.O., M.Ed.

Mega Aria Monica, M.Pd

NIP. 197803192008011012

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Al Murtadho, M.Si

NIP.197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK SMK SENTOSA BHAKTI BATURAJA** disusun oleh Maya Hardiyanti NPM. 1811080165, program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat, 24 November 2023, Pukul : 08.00 - 10.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Mujib, M.Pd
Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si
Penguji Utama : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed
Penguji Pendamping I : Defriyanto, S.IQ., M.Ed
Penguji Pendamping II : Mega Aria Monica, M.Pd


.....

.....

.....

.....



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَبِيلًا

Artinya : “Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S. Al-Isra’ : 84)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung : Depang RI Pusat, 2007)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Alhamdulillahirobbil'alamin sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dengan begitu peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dan begitu luar biasa di dalam hidup peneliti :

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Hanafi dan Ibu Megawati yang sangat saya banggakan dan sayangi. Terimakasih telah mendidik, menyayangi, merawat dan membiayai saya sejak kecil sampai sekarang ini. Terimakasih juga atas doa-doa yang tak pernah putus selalu mendoakan saya dalam proses skripsi sehingga skripsi saya terselesaikan.
2. Untuk kakak-kakakku Gepri Ansyah dan Mahari, serta ayuk ku Meliana Sari, dan juga ayuk ipar ku Vera Atika dan Sela Anggraini terimakasih atas dukungan dan motivasinya, juga tak lupa keponakanku Azzam Pradipta Ansyah yang saya sayangi. Atas semua yang mereka berikan saya ucapkan banyak terima kasih, alhamdulillah saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa membanggakan kedua orangtua kita Aamiin.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak warna dalam perjalanan kuliah saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada hambatan.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Maya Hardiyanti, bisa dipanggil Maya. Peneliti lahir di Kota Baturaja pada tanggal 2 Mei 2000 yang merupakan putri keempat dari empat bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Hanafi dan Ibu Megawati.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti selama ini yaitu mulai dari pendidikan di RA Imam Bonjol Baturaja pada tahun 2005-2006 kemudian dilanjutkan di SD Negeri 6 OKU pada tahun 2006-2012 setelah itu dilanjutkan di SMP Negeri 2 OKU pada tahun 2012-2015 dan dilanjutkan di MA Negeri 1 Baturaja pada tahun 2015-2018. Selama menjadi peserta didik dari bangku SD sampai MAN peneliti aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan banyak mengikuti lomba-lomba dalam kegiatan pramuka, antara lain lomba pionering, PBB tongkat, Morse, yel-yel dan masih banyak lagi.

Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN di Fakultas Tarbiyah dan keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Program Strata (S1) tahun pelajaran 2018/2019.

Pada tahun 2021 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di Desa Tanjung Kemala kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan selama 40 hari dan peneliti juga mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Nurul Ulum Bandar Lampung selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang taat pada ajaran-ajarannya agama-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Defriyanto, S.IQ., M.Ed. selaku pembimbing I (Satu) yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi peneliti, karena telah mencurahkan tenaga dan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II (Dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.

7. Bapak H. Chairul Bachri., SE.M.Si selaku kepala sekolah di SMK Sentosa Bhakti Baturaja yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Bapak Drs. H. Safril selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Sentosa Bhakti Baturaja yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman seperjuanganku Arti Efa Mahrifa, Anggraini Ramadayanti, Elda Puspita Sari, Fifi Khoirunnisa, Kurniasih, Umi Kholizah, dan Della Lingga Warsani yang telah banyak memberi bantuan, dukungan dan masukan yang luar biasa.
10. Teman-teman kelas E angkatan 2018 terimakasih sudah memberi warna selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman kos warga bintang kamar 5, 6, 9, 12, dan 14 serta mba Tati penjaga kosan yang telah membuat hari-hari saya ceria dan bermakna.
12. Semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu –satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kepada para pembaca sekiranya dapat memberi kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 Juli 2023
Peneliti

Maya Hardiyanti
NPM.1811080165

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN.....	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
2. Lokasi Penelitian	20
3. Subjek Penelitian	20
4. Sumber Data	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Analisis Data.....	25
7. Keabsahan Data	25
I. Sistematika Pembahasan.....	26

BAB II LANDASAN TEORI

1. Layanan Konseling Kelompok	27
a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	27
b. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok.....	28

c. Tujuan Konseling Kelompok	30
d. Manfaat Konseling Kelompok	32
e. Tahap – tahap Konseling Kelompok	33
f. Asas – asas Konseling Kelompok	36
g. Dinamika Kelompok	40
h. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok	41
i. Keterampilan Dasar Konseling yang Harus Dikuasai Ketua Kelompok	42
2. Teknik Behavior Contract	44
a. Pengertian Behavior Contract	44
b. Tujuan Behavior Contract	45
c. Manfaat Behavior Contract	46
d. Langkah-langkah <i>Behavior Contract</i>	47
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavior Contract</i>	48
3. Kedisiplinan	48
a. Pengertian Kedisiplinan	48
b. Fungsi Kedisiplinan	49
c. Indikator Kedisiplinan	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	55

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Penelitian	65
B. Temuan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja	8
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Pra Penelitian Dari Sekolah	98
2. Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah.....	99
3. Pedoman Wawancara Pra Penelitian.....	100
4. Pedoman Wawancara Penelitian.....	101
5. Pedoman Observasi	103
6. Rencana Pelaksanaan Layanan	104
7. Dokumentasi	114





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami proposal yang berjudul “**Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Kedisiplin Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja Tahun Pelajaran 2022/2023**” maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Layanan Konseling Kelompok

Kurnanto menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapi secara bersama-sama.²

Dengan demikian konseling kelompok adalah sebuah kegiatan konseling yang dilakukan oleh beberapa orang atau berkelompok yang ingin menyelesaikan atau mengatasi masalah secara bersama-sama dengan konselor sebagai fasilitatornya.

2. Teknik *Behavior Contract*

Kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah kesepakatan oleh dua orang atau lebih (konselor dan konseli) yang bertujuan memperbaiki perilaku tertentu pada konseli. Konselor bisa memilih perilaku realistik dan bisa diterima oleh konselor dan konseli. Terapi ini lebih mementingkan

² Muhammad Edi Kurnanto, “Guidance and Counseling Based on Sûrat Al-Fātihah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.803>.

hadia yang positif jika kesepakatan berhasil, dibandingkan memberi hukuman jika kesepakatan tidak berhasil.³

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan bagian yang penting pada setiap individu agar dapat membentuk perilaku yang sesuai, baik manusia sebagai makhluk individu maupun manusia sebagai makhluk sosial. Individu yang mempunyai sikap disiplin dapat melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku serta membuat hidup mereka menjadi teratur.⁴

Dalam penelitian ini Kedisiplinan yang dimaksud ialah suatu perilaku peserta didik yang dapat dikontrol sehingga dapat membuat lingkungan di sekitarnya terasa nyaman dalam hal ini lingkungan sekolah dengan mentaati peraturan-peraturan yang telah ada.

4. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah adalah aturan-aturan sekolah yang harus dipatuhi oleh warga sekolah yang merupakan sebuah bentuk budaya sekolah atau suasana sekolah, dapat dimaknai dengan bagaimana warga sekolah itu berpikir dan bertindak. Untuk itu sangat penting bagi sekolah mempunyai tata tertib sekolah yang baik, karena tata tertib sekolah dapat membuat peserta didik menjadi lebih baik dan membuat suasana sekolah lebih tertib dan rapi.⁵

³ Muchammad Kahfi Chalimi, "Implementasi Teknik Behavior Contract Untuk Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, vol.7 no.1 (2017): 83, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.362>.

⁴ Destya Trisnawati Dwi, "Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, vol.2 no.1 (2013): 398, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n1.p397-411>

⁵ Diyah Oktasari, Hengki Yandri, and Dosi Juliawati, "Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2020.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan kualitas bangsa, termasuk di Indonesia. Pendidikan sejak dahulu hingga sekarang masih dianggap masyarakat luas sebagai media dalam upaya mencerdaskan bangsa. Manusia yang cerdas ialah yang memiliki pendidikan yang tinggi. Seperti yang ada di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁶

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia sebagaimana Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur’an agar senantiasa selalu dijadikan sebagai pembelajaran/pedoman hidup sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al. Jumu’ah/62:2.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ

لُوطٍ ۗ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ

فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا

النَّارَ مَعَ الدَّاخِلِينَ ﴿٦٢﴾

⁶ Presiden RI, “Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI],” *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2003.

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS.Al-Jumu’ah (62):2)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah sangatlah mementingkan sebuah pendidikan. Pendidikan dasar yang pertama kali Allah perintahkan yaitu membaca, karena dengan membaca seseorang akan dapat melihat mana yang baik dan buruk sehingga bisa terhindar dari kesesatan. Dengan kata lain melalui pendidikan kita dapat merubah suatu keadaan dari yang gelap gulita menjadi terang benderang jika memiliki tujuan yang baik. Akan tetapi kondisi pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini lebih cenderung menghadapi persoalan tentang perubahan orientasi sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan, dan bahkan dapat dikatakan telah menghadapi keadaan yang berada di persimpangan jalan. Hal ini disebabkan karena tolak ukur dalam pendidikan telah jauh dari nilai-nilai keluhuran budi pekerti dan karakter peserta didik. Seperti menurut Hasan M.T yang menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang sekarang sedang berkembang adalah menipisnya disiplin moral. Hal ini terjadi hampir di semua lapisan masyarakat. Banyak orang yang tidak peduli lagi terhadap sikap dan perilakunya.⁷

Dengan adanya fenomenal menipisnya disiplin moral tersebut secara tidak langsung memberikan sebuah tugas kepada lembaga pendidikan yang menyelenggarakan sebuah pengajaran formal yaitu sekolah agar dapat memperbaiki disiplin moral, yang dimulai dari memperbaiki disiplin moral peserta didik. Karena sekolah adalah tempat yang memegang peran penting dalam perubahan perilaku disiplin peserta didiknya, karena peserta didik menghabiskan kurang lebih 6 jam waktunya di sekolah yang

⁷ Tutuk Ningsih, Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 9 Purwokerto," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* vol.3 no.2 (2015).

dimana jika sikap disiplin tersebut dilakukan secara berangsur-angsur kepada peserta didik maka akan muncul sebuah kebiasaan kedisiplinan yang baik, walaupun kebiasaan disiplin tersebut tidak dapat diterapkan secara langsung namun usaha sekolah tidak akan sia-sia karena siswa memiliki waktu yang cukup banyak di sekolah.

Sekolah yang menerapkan kedisiplinan yang baik pastilah memiliki peraturan tata tertib sekolah yang telah terstruktur dan tersusun dengan baik, tata tertib sekolah itulah yang akan menjadi pedoman dan batasan bagi warga sekolah tersebut untuk menilai apakah sikap dan perilaku seseorang telah disiplin atau tidak disiplin. Seperti halnya dengan SMK Sentosa Bhakti Baturaja yang juga memiliki tata tertib sekolah yang merupakan bentuk pencegahan terhadap perilaku dan norma-norma negatif pada warga sekolah di lingkungan sekolah. Tata tertib SMK Sentosa Bhakti Baturaja antara lain sebagai berikut :

1. Peserta Didik wajib hadir di sekolah 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran pertama di mulai.
2. Peserta Didik wajib bertaqwa kepada Tuhan YME, berjiwa Pancasila dan UUD 1945, berbakti kepada kedua orang tua, hormat kepada Guru, jujur dan rajin belajar serta selalu menjaga nama baik sendiri, keluarga dan sekolah.
3. Setiap peserta didik harus bersikap sopan dan santun terhadap orang tua, guru dan sesama teman serta memelihara ketentraman, kebersihan, keindahan, keamanan dan kekeluargaan.
4. Setiap peserta didik di larang membawa senjata tajam, senjata api, alat pemukul, minuman keras, HP, rokok serta bertato dan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain (sanksi : Pemberhentian secara tidak hormat).
5. Setiap peserta didik tidak boleh berambut panjang (gondrong), kuku panjang, harus berpakaian lengkap dan rapi, sepatu warna hitam, kaos kaki putih, berpakaian olahraga (ketika jam olahraga), berpakaian praktikum

(ketika jam praktikum) dan seragam khusus SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

Tata tertib sekolah ini lah yang harus di taati dan menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja. Tujuan utama tata tertib ini adalah untuk mendisiplinkan dan menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai normal berlaku di masyarakat pada peserta didik serta menjadi pedoman agar terhindar dari perilaku negatif yang merusak dan merugikan peserta didik.

Adapun hadis yang membahas mengenai tata tertib sebagai berikut : Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ، إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَالًا، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

“Setiap muslim harus memenuhi setiap aturan yang mereka sepakati. Kecuali kesepakatan dalam rangka menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.” (HR.Abu Daud 3594, Tirmidzi 1352, dan di shahihkan Al-Albani).

Dalam hal ini sama halnya dengan aturan tata tertib yang telah di sepakati di sekolah yang bertujuan untuk mendisiplinkan seluruh warga di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Disiplin sendiri dapat juga diartikan sebuah dasar dalam kontrol diri untuk mematuhi sebuah peraturan baik yang di buat oleh diri sendiri maupun dari luar diri sendiri yaitu keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama.

Maka dari itu pihak sekolah melakukan berbagai cara untuk mengatasi tingkat kedisiplinan peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Karena kedisiplinan sangatlah penting untuk masa depan peserta didik terutama bagi peserta didik dari lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang di mana memang berfokus menyiapkan peserta didiknya untuk langsung terjun ke dunia pekerjaan setelah lulus, itu berarti peserta didik haruslah lulus

dengan karakter kedisiplinan yang baik agar dapat terbiasa menyelesaikan pekerjaan secara terencana, teratur dan terarah.

Agar hal tersebut terwujud, upaya yang di berikan yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah peserta didik yaitu menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*.

Konseling kelompok adalah kegiatan konseling yang di laksanakan dengan berkelompok, yang berarti konselor melakukan sebuah hubungan dengan konseli dalam bentuk kelompok. Yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan individu atau untuk membantu individu tersebut dalam menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi secara bersama-sama.⁸ dengan kata lain konseling kelompok adalah sebuah aktivitas di mana di lakukan oleh beberapa orang berbentuk kelompok yang terdiri dari konselor dan konseli untuk melakukan interaksi satu sama lain agar dapat mengatasi masalah tertentu yang sedang di hadapi.

Teknik *behavior contract* merupakan kesepakatan yang terjadi antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor bisa memilih perilaku tertentu sesuai kesepakatan dari kedua pihak. Setelah perilaku berjalan sesuai kesepakatan, maka sebuah hadiah dapat di berikan kepada konseli. Dalam terapi ini lebih mementingkan hadiah yang positif jika perilaku yang di sepakati berhasil, daripada memberikan hukuman jika perilaku tidak sesuai kesepakatan kontrak.⁹

Behavior contract bertujuan mengurangi perilaku tidak disiplin peserta didik dan meningkatkan perilaku kedisiplinan tata

⁸ Amin Reswastiyo and Siti Rahmi, "Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 1, no. 1 (2019).

⁹ Sriwahyuni Irna and Meiyani Neni, "TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU HIPERAKTIF PADA PESERTA DIDIK LOW VISION," *JASSI ANAKKU* 18, no. 1 (n.d.): 49–54.

tertib sekolah yang sesuai dengan harapan sekolah guna untuk berjalannya sebuah aturan, di dalamnya terdapat sebuah kesepakatan jika melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan melihat dokumentasi maka dari itu penulis memilih melakukan pra penelitian di SMK Sentosa Bhakti Baturaja untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik, dan hasil pra penelitian yang di lakukan oleh penulis di SMK Sentosa Bhakti Baturaja pada tanggal 21 Desember 2022 penulis melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja yaitu kepada bapak Drs. H. Safril. D serta melakukan dokumentasi pada buku kasus SMK Sentosa Bhakti. Penulis menuliskan hasil pra penelitian yang di sajikan dalam bentuk tabel 1

Tabel 1
Data Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah
SMK Sentosa Bhakti Baturaja

No.	Nama Peserta Didik	Indikator Kedisiplinan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Y.P			√	√			√			
2.	R.G	√	√			√		√		√	
3.	A			√	√					√	
4.	A.P					√		√		√	
5.	D.F	√	√	√	√			√			

*Sumber : Data Buku Kasus SMK Sentosa Bhakti Baturaja
Periode Bulan Januari-november 2022.*

Adapun keterangan indikator disiplin peserta didik menurut Agus Wibowo adalah sebagai berikut :

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah di tentukan oleh peraturan sekolah
2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang di tentukan
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan

4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah
5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka akan menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah
6. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif
7. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolah
8. Mengerjakan tugas yang di berikan guru
9. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang di tentukan
10. Mengatur waktu belajar.¹⁰

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMK Sentosa Bhakti yaitu bapak Safril saat penulis melakukan pra penelitian, menyatakan sebagai berikut :

“...terdapat banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di SMK Sentosa Bhakti seperti datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah, melakukan perilaku negatif seperti merokok dan berkelahi. Pelanggaran kedisiplinan umumnya di lakukan oleh anak kelas X yang baru masuk dan beradaptasi dengan peraturan sekolah yang ada. Untuk saat ini layanan yang kami berikan yaitu layanan konseling kelompok dengan teknik behavior contract, teknik behavior contract kami rasa cukup efektif untuk mengatasi peserta didik kami. Karena dengan teknik ini kami dapat melakukan sebuah kesepakatan yang di setuju oleh saya dan peserta didik (konselor dan konseli) dengan hal tersebut saya dapat mengarahkan kesepakatan mengenai kedisiplinan tata tertib yang berlaku di sekolah ini”.¹¹

¹⁰ Agus Wibowo, “Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,” *Экономика Региона*, 2012.

¹¹ Safril, “Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah”, *Wawancara*, Desember 12, 2022.

Selanjutnya adalah wawancara dengan peserta didik, berinisial YP yang menjelaskan bahwa :

“...Saya pernah melanggar tata tertib sekolah, telat masuk sekolah karena saya begadang jadinya bangun sekolah kesiangan. Pernah juga saya bolos jam terakhir pelajaran fisika karena saya ga suka pelajarannya dan hari itu ga bikin tugas yang di diberikan oleh guru itu. Terus juga saya absennya ada tanpa keterangan saat itu saya sakit tapi ga sempat ngirim surat dan males piket kelas pak.”¹²

Peserta didik YP melanggar tata tertib sekolah seperti telat masuk sekolah, pulang tidak sesuai jadwal yang ada, tidak mengikuti pelajaran dengan semestinya dan tidak mengerjakan tugas, tidak piket kelas serta tidak mengirimkan surat ke sekolah saat berhalangan hadir.

Selanjutnya adalah wawancara dengan peserta didik yang kedua yang berinisial RG:

“...Tidak menggunakan seragam olahraga saat pelajaran olahraga, karena seragam saya saat itu sudah kecil dan celananya ada sobek, sudah saya bilang sama orang tua tapi belum ada duit, jadi setiap pelajaran olahraga saya tidak menggunakan seragam olahraga dan tidak mengikuti pelajaran olahraga itu, saya kadang tidak memperhatikan guru di kelas jadi kalo di kasih tugas tidak paham ngerjainnya.”¹³

Peserta didik RG tidak menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang telah ada di karenakan seragam yang ingin di gunakan itu telah kecil dan sobek serta tidak memperhatikan pelajaran yang di jelaskan oleh guru.

Hasil wawancara penelitian dengan peserta didik yang ketiga berinisial A adalah :

“...Tidak masuk sekolah dan mengirim surat pas bepergian dan sakit, karena di rumah mengekos sendiri dan kosan saya tidak berdekatan dengan rumah teman sekelas saya untuk

¹² YP, “Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah”, *Wawancara*, Desember 14, 2022.

¹³ RG, “Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah”, *Wawancara*, Desember 14, 2022.

menitipkan surat jadi di absen saya selalu alpa. Di kelas saya juga jarang bertanya saat guru menjelaskan pelajaran karena saya tidak terlalu paham dengan pelajaran itu jadi kalo ada tugas juga jarang ngerjai.”¹⁴

Peserta didik A jarang masuk sekolah dan tidak memberikan surat atau pemberitahuan kepada sekolah saat tidak datang sekolah serta tidak mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.

Perolehan hasil wawancara dengan peserta didik yang keempat yang berinisial AP :

“...Masuk sekolah itu saya sering telat karena jauh rumah saya dari sekolah 30 menitan, pas upacara saya suka lupa bawa topi, kaos kaki juga kadang ga warna putih karena kelupaan di cuci, dan saya duduk di belakang jadi tidak terlalu kedengaran dan paham apa yang di jelaskan oleh guru di depan terkadang saya tidak membuat tugas yang diberikan guru juga karena kurang paham.”¹⁵

Peserta didik AP masuk sekolah tidak tepat waktu, tidak menggunakan kelengkapan seragam sekolah, dan juga tidak aktif saat pelajaran sedang berlangsung serta tidak mengumpulkan tugas yang di berikan guru.

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang kelima berinisial DF yaitu:

“...absen saya ada alpa karena tidak memberikan surat saat tidak masuk sekolah, di kelas juga saya pernah tidak tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru karena saya tidak paham dan temen juga tidak memberitahu kalo ada tugas.”¹⁶

Peserta didik DF tidak mengirimkan surat saat berhalangan hadir ke sekolah dan juga tidak mengerjakan tugas yang telah di berikan gurunya.

Kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang sering tidak mematuhi kedisiplinan tata tertib peserta didik di atas di karenakan menganggap tata tertib hanyalah sebuah tulisan dan

¹⁴ A, “Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah”, *Wawancara*, Desember 14, 2022.

¹⁵ AP, “Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah”, *Wawancara*, Desember 14, 2022.

¹⁶ DF, “Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah”, *Wawancara*, Desember 14, 2022.

terkadang banyak yang tidak tahu akan tata tertib tersebut, sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik tersebut di butuhkan peran guru bimbingan dan konseling, dengan menggunakan konseling kelompok teknik *behavior contract* sebagaimana wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling yang menyatakan sebagai berikut :

“...Teknik konseling kelompok ini kami pilih untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik karena dirasa cukup efektif. Dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* ini juga kami lebih banyak memberikan motivasi dan solusi dari permasalahan peserta didik kami dik. Masalah yang sering kami temukan ialah kurangnya kesadaran peserta didik untuk mematuhi kedisiplinan tata tertib sekolah seperti datang dan pulang tepat waktu, berpakaian sesuai jadwal, mengirim surat saat tidak ke sekolah, serta mengikuti proses belajar dengan baik”.

Oleh sebab itu setelah banyak upaya untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik. Peneliti memilih menggunakan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* di karenakan *behavior contract* merupakan teknik yang memiliki tujuan untuk mengurangi perilaku-perilaku yang tidak baik, dengan cara membuat perjanjian yang berupa persetujuan dari pihak-pihak yang terlibat antara konselor dan konseli yang menekankan sebuah tanggung jawab. Serta memiliki sanksi serta penghargaan yang akan di berikan. Untuk itulah, peneliti memilih judul **“Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik Di SMK Sentosa Bhakti Baturaja”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar peneliti tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah pada Peserta Didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tahapan perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.
- 2) Tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan, dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana tahapan perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tahapan perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam

meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

2. Untuk menganalisis tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdapat dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah di harapkan memberikan wawasan yang luas kepada guru bimbingan dan konseling dalam hal ini mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja. Peneliti sendiri pun juga dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai konseling kelompok dan cara meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah ada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, sebagai alternative sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.
- b. Bagi Peneliti, dari penelitian ini di harapkan mampu menyampaikan keterangan yang sebenarnya dengan detail terkait dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh **M. Khairul Fathi, M. Yuliansyah, dan Nurul Auliah** dengan judul “**Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Di kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru**”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek peserta didik sebelum dan sesudah di lakukan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior Contract* dan keefektifan teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku menyontek di kelas VII B.

Hasil penelitian perilaku menyontek di kelas VII B SMP Negeri 9 Banjarbaru sebelum di berikan teknik *Behavior Contract* dalam menggunakan layanan konseling kelompok rata-rata 210 (70%) dan sesudah di berikan teknik *behavior contract* dalam penggunaan layanan konseling kelompok maka di ketahui hasilnya adalah 240 (80%).¹⁷

Perbedaan dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja, sedangkan pada penelitian di atas lebih berfokus pada Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek di Kelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru.

2. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh **Diyah Oktasari, Hengki Yandri, dan Dosi Juliawati** dengan judul “**Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran**

¹⁷ Muhammad Khairul Fathi, Muhammad Yuliansyah, and Nurul Auliah, “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Dikelas VII SMP Negeri 9 Banjarbaru,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2019, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2127>.

Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pelanggaran tata tertib sekolah yang di lakukan oleh siswa dan peran guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 6 Kota Sungai Penuh.

Hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pelanggaran tata tertib sekolah yang di lakukan oleh siswa berada pada kategori sedang dan untuk peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah mengoptimalkan pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung BK di sekolah serta melakukan kolaborasi bersama guru mata pelajaran, wali kelas dan wakil kesiswaan untuk mengentaskan permasalahan pelanggaran tata tertib sekolah.¹⁸

Perbedaan dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan di teliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja, sedangkan pada penelitian di atas lebih berfokus pada Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling di Sekolah.

3. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh **Sulistiyowati** dengan judul "**Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun**". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* dapat meningkatkan perilaku sopan santun pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling

¹⁸ Oktasari, Yandri, and Juliawati, "Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah."

kelompok dengan teknik *behavior contract* berhasil meningkatkan perilaku sopan santun peserta didik.¹⁹

Perbedaan dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan di teliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja, sedangkan dalam penelitian di atas lebih berfokus pada Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun.

4. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh **Moh. Mansyur Fawaid** dengan judul **“Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi tata tertib sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan siswa, untuk mengetahui implementasi tata tertib sekolah dalam menunjang pendidikan karakter kedisiplinan siswa, dan mengidentifikasi kendala yang di hadapi sekolah dalam mengimplementasi tata tertib sekolah dalam menunjang pendidikan karakter kedisiplinan.

Hasil dari penelitian ini pembiasaan kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin dengan melakukan pembiasaan disiplin waktu, model potongan rambut, dan cara berpakaian. Serta menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin seperti peraturan model

¹⁹ Sulistyowati Sulistyowati, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun,” *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol.3 no.2 (2020): 57-63, <https://doi.org/10.24176/jino.v3i2.5417>.

potongan rambut, disiplin waktu, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah.²⁰

Perbedaannya dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja, sedangkan dalam penelitian di atas lebih berfokus pada Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Dwi Febrianty & Wiputra Cendana** dengan judul **“Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring”**. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan keteladanan guru di dalam menanamkan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis dan hasil temuan penelitian sebelumnya peneliti menarik kesimpulan bahwa gambaran kedisiplinan di SDH Lippo Village pada kelas 3 SD seharusnya kepatuhan, ketaatan, dan pengendalian diri akan peraturan dan prosedur yang berlaku di dalam pembelajaran daring. Keteladanan guru yang bisa diberikan kepada siswa seperti teladan disiplin, seperti disiplin di dalam penggunaan waktu, mengikuti peraturan dan prosedur kelas yang baik, dan menaati aturan di sekolah. Hasil penelitian, maka keteladanan

²⁰ Moh Mansyur Fawaid, “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Civic Hukum*, vol.2 no.1 (2017): 9-19, <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>.

guru memberi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas 3 SD.²¹

Perbedaannya dari uraian skripsi di atas dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis yaitu mengenai peserta didik yang akan di teliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja, sedangkan dalam penelitian di atas lebih berfokus pada Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin definisi dari metode penelitian kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan menurut Denzin & Lincoln (dalam Albi Anggito & Johan Setiawan) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²²

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi di mana data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau

²¹ Dwi Febrianty and Wiputra Cendana, "Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning," *Musamus Journal of Primary Education*, 2021.

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher,2018),hal.7.

memo, jurnal, dan dokumentasi resmi lainnya.²³ Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, di karenakan peneliti ingin mendeskripsikan dan mengungkapkan serta memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah pada Peserta Didik Di SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMK Sentosa Bhakti Baturaja beralamat di Jl. Husni Thamrin No.319 Sukaraya, Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Waktu

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data-data mengenai masalah yang sedang di teliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling serta peserta didik yang berada di SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

4. Sumber Data

Menurut pendapat Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁴ Data yang di dapat dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang bisa di amati. Data tersebut di peroleh dengan mewawancara dan mengobservasi guru bimbingan dan konseling serta peserta didik. Adapun sumber data yang di maksud adalah :

a. Sumber Data Primer

Merupakan data yang di ambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Sehingga data yang di peroleh mentah dan harus diolah. Data yang di peroleh

²³ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.," *PT Remaja Rosdakarya*, 2018.hal.11

²⁴ Ibid.

mengenai pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah di SMK Sentosa Bhakti Baturaja. Sumber data utama adalah guru bimbingan dan konseling serta peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang selain dari kata-kata dan tindakan, sumber data tersebut yaitu sumber data tertulis, sumber data yang di peroleh dari buku, arsip, serta dokumentasi. Dan sumber data sekunder yang di ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Buku-buku yang relevan terkait dengan judul penelitian.
2. Dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah di SMK Sentosa Bhakti Baturaja.
3. Data-data mengenai pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah di SMK sentosa Bhakti Baturaja.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian mendapatkan data.²⁵ Data adalah bahan mentahan yang di kumpulkan penulis dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.²⁶ Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang mengharuskan peneliti berada langsung pada tempat yang akan di teliti agar dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Stake “*Many qualitative researchers prefer observasi data informasi that can be seen directly by the researcher or heard or felt*”. Banyak peneliti kualitatif lebih menyukai informasi data observasi yang dapat di lihat langsung oleh peneliti atau di dengar atau di rasakan.²⁷

Observasi dalam penelitian ini di lakukan di SMK Sentosa Bhakti Baturaja dengan objek observasi yaitu guru BK dan peserta didik. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Di SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan di mana ada pewawancara dan narasumber dalam upaya untuk mengumpulkan sebuah informasi tertentu. Dalam hal ini

²⁵ *Ibid*

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hal. 128

²⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan. Bandung.” *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 2015.

peneliti melakukan wawancara dengan objek yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik yang berada di SMK Sentosa Bhakti Baturaja. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari responden lebih mendalam. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan didapat. Maka dari itu dalam melakukan suatu wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah menyiapkan alternatif jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti atau pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk mengetahui permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Saat melakukan wawancara ini peneliti diminta untuk mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan sebuah pedoman wawancara yang telah tersusun

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di pakai hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.²⁸ Teknik wawancara tidak terstruktur ini di gunakan peneliti untuk mewawancarai guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik guna mengetahui dan memperoleh data mengenai Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah pada Peserta Didik di SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu catatan mengenai peristiwa atau kejadian yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sebuah dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya berupa karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lainnya.²⁹ Adapun dokumentasi yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa tulisan yaitu peraturan tata tertib SMK Sentosa Bhakti Baturaja, serta dokumentasi yang berbentuk gambar berupa foto-foto saat kegiatan atau kejadian dalam penelitian. Dokumentasi ini bertujuan agar penelitian ini bisa di lihat atau di cek tentang kebenarannya sehingga penelitian ini dapat di katakan valid. Dokumentasi yang di dapat oleh peneliti berupa buku kasus, RPL, surat perjanjian, dan tata tertib sekolah.

²⁸ Ibid.,hal.320

²⁹ Ibid.,hal.239

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas yang terjadi secara terus menerus selama penelitian itu berlangsung, di lakukan mulai dari tahap pengumpulan data sampai dengan tahap penulisan laporan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan terhubung atau berkaitan satu sama lain dengan kata lain tidak terpisahkan seperti penelitian kuantitatif. Hal ini berarti, pengumpulan data dan analisis data di lakukan bersamaan. (metode penelitian kualitatif- afrizal) Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif di lakukan dengan tiga cara yaitu : reduksi data, *display data* (penyajian data) dan mengambil kesimpulan.

- a. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan fokus di buang, sehingga dengan mudah dapat di analisis.
- b. *Display data* atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah untuk di analisis dan di simpulkan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah menerus pada waktu pengumpulan data selama proses maupun setelah di lapangan.

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu.³⁰ Jadi kesimpulan teknik triangulasi ini dapat di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan

³⁰ John W Cresswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 372.

berbagai waktu. Adapun agar hal itu dapat di capai dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum, dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹

Setelah peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian hasil penelitian tersebut di gabungkan sehingga saling melengkapi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, maka penjabaran dari BAB I sampai dengan BAB V adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pada BAB I ini, terdapat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta metode penelitian.
- BAB II : Pada BAB II ini membahas landasan teori sebagai pendukung penelitian ini.
- BAB III : Pada BAB III ini membahas objek penelitian dan penyajian fakta serta data peserta didik yang yang di bahas dalam penelitian ini.
- BAB IV : Pada BAB IV ini membahas analisis data penelitian dan juga temuan penelitian yang terjadi di lapangan.
- BAB V : Pada BAB V ini terdapat simpulan dari penelitian yang telah di lakukan, serta rekomendasi untuk beberapa pihak.

³¹ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A." hal.330-331

BAB II LANDASAN TEORI

1. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Menurut pendapat Juntika Nurihsan, konseling kelompok merupakan suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.³² Sedangkan Adhiputra mendefinisikan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, serta diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya.³³

Prayitno berpendapat bahwa konseling kelompok merupakan suatu layanan Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi kuat dan besar.³⁴

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu layanan dalam upaya membantu individu melalui kegiatan kelompok untuk mencegah, penyembuhan dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya.

³² Muhammad Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 8.

³³ Namora Lumongga Lubis Husnida, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2016), 24.

³⁴ Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1995), h.61

b. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok

1) Konseling Kelompok

Konseling kelompok pada dasarnya layanan perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor serta terjalin hubungan konseling yang diusahakan hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Konseling kelompok juga dapat dikatakan kegiatan kuratif atau upaya pemecahan masalah konseli, dimana bersama-sama untuk mencari jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi konseli.

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gaza Mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gaza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.³⁵

Dengan melihat pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa bimbingan kelompok ialah kegiatan preventif dengan memberikan informasi-informasi kepada peserta didik.

Berikut perbedaan antara bimbingan kelompok dan konseling kelompok menurut Rusmana :

Aspek	Bimbingan Kelompok	Konseling Kelompok
Tujuan dan fungsi	Pencegahan masalah dan	Pemecahan masalah pribadi,

³⁵ Erman Amti, "Prayitno. Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal. 309

	pengembangan pribadi.	pemecahan masalah, dan pengembangan pribadi.
Jumlah anggota	2-15 anggota.	2-7 anggota.
Karakteristik anggota	Heterogen homogen.	Homogen.
Bentuk kegiatan	Permainan-instruksional.	Transaksional.
Peran pembimbing	Fasilitator-tutor	Fasilitator-terapis.
Peran anggota	Aktif membahas topik yang relevan dan bermanfaat bagi pencegahan masalah atau pengembangan pribadi.	Aktif membahas masalah pribadi, serta berbagi dalam memecahkan masalah orang lain atau upaya pengembangan pribadi anggota.
Suasana interaksi	Interaksi multiarah. Aktif bernuansa intelektual, pencerahan, dan pendalaman.	Interaksi multiarah. Aktif bernuansa intelektual, afeksional, dan emosional.
Teknik yang digunakan	Sosio-edukasional.	Psiko-edukasional.
Sifat dan materi pembicaraan	Masalah umum (melebar). Tidak memuat rahasia pribadi.	Masalah pribadi (mendalam). Memuat rahasia pribadi.
Lama dan frekuensi kegiatan	Sesuai dengan tingkat pemahaman	Sesuai dengan tingkat ketuntasan

	anggota tentang topik masalah.	pemecahan masalah individu anggota.
Evaluasi	Keterlibatan, pemahaman isi, dan dampak terhadap anggota kelompok.	Keterlibatan, kedalaman dan dampak terhadap ketuntasan pemecahan masalah individu anggota.

c. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Nelson-Jones tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan anggota dan masalah yang dihadapi anggota. Tujuan-tujuan tersebut diupayakan melalui proses dalam konseling kelompok.³⁶

W.S Winkel & M.M. Sri Hastuti menjelaskan bahwa konseling kelompok bertujuan supaya konseli yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.³⁷

³⁶ Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.8-9.

³⁷ Danu Putra Pradana, "Efektifitas Pelaksanaan Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Behavior Therapy* dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Media Kons* Vol.5, no. 2 (2019): 24 <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/3182>

Sementara itu tujuan dari konseling kelompok menurut Winkel, yaitu dilakukan dengan beberapa tujuan, seperti :

- 1) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- 2) Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- 3) Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
- 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- 5) Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, daripada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- 7) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.

- 8) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- 9) Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang terdekat di kemudian hari.³⁸

d. Manfaat Konseling Kelompok

Dengan melalui layanan Konseling Kelompok para peserta didik akan memperoleh manfaat yaitu :

- 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat yang berbeda dari beberapa peserta didik disinilah yang dikatakan adanya dinamika kelompok.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan penerimaan terhadap yang baik
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk menumbuhkan hasil sebagaimana hasil memprogramkan semula.³⁹

³⁸ Ibid., 10-11

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2000), h. 67

e. Tahap – Tahap Konseling Kelompok

Tahapan konseling kelompok berdasarkan pemikiran Corey dan Yalom dibagi menjadi enam bagian, yaitu : prakonseling, tahap permulaan, tahap transisi, tahap kerja, tahap akhir, dan pascakonseling. Berikut penjelasannya :

1) Prakonseling

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal-hal mendasar yang dibahas pada tahap ini adalah para konseli yang telah diseleksi akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Setelah itu, konselor akan menawarkan program yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan. Penting sekali bahwa pada tahap inilah konselor menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu-membahu mewujudkan tujuan bersama sehingga proses konseling akan berjalan efektif. Konselor juga perlu menekankan bahwa pada konseling kelompok hal yang paling utama adalah keterlibatan konseli untuk ikut berpartisipasi dalam keanggotaannya dan tidak sekedar hadir dalam pertemuan kelompok. selain itu, konselor juga perlu memperhatikan kesamaan masalah sehingga semua masalah anggota dapat difokuskan kepada inti permasalahan yang sebenarnya.

2) Tahap permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok. Adapun manfaat dari dibentuknya struktur kelompok ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam kelompok. Aturan-aturan ini akan menuntut anggota kelompok untuk bertanggung jawab pada tujuan dan proses konseling. Konselor dapat kembali menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam konseling. Hal ini dimaksudkan untuk menyadarkan konseli pada makna kehadirannya terlibat dalam kelompok.

Selain itu, konseli diarahkan untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelompok (konselor). Pada saat inilah konseli menjelaskan tentang dirinya dan tujuan yang ingin dicapainya dalam proses konseling. Biasanya konseli hanya akan menceritakan hal-hal umum yang ada dalam dirinya dan belum mengungkapkan permasalahannya.

Black menguraikan secara sistematis langkah yang dijalani pada tahap permulaan adalah pengenalan, pengungkapan tujuan yang ingin dicapai, penjelasan aturan dan penggalian ide serta perasaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah anggota kelompok dapat saling percaya satu sama lain serta menjaga hubungan yang berpusat pada kelompok melalui saling memberi umpan balik, memberi dukungan, saling toleransi terhadap perbedaan dan saling memberi penguatan positif.

3) Tahap transisi

Tahap ini disebut sebagai tahap peralihan. Hal umum yang sering kali muncul pada tahap ini adalah terjadinya suasana ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Konselor diharapkan dapat membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Walaupun anggota kelompok mulai terbuka satu sama lain, tetapi dapat pula terjadi kecemasan, resistensi, konflik, dan keengganan anggota kelompok membuka diri. Oleh karena itu, konselor selaku pimpinan kelompok harus dapat mengontrol dan mengarahkan anggotanya untuk merasa nyaman dan menjadikan anggota kelompok sebagai keluarganya sendiri.

4) Tahap kerja

Tahap kerja sering disebut sebagai tahap kegiatan. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebabnya sehingga konselor dapat melakukan langkah selanjutnya, yaitu menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh dan menghilangkan defensifnya, adanya perilaku *modelling* yang diperoleh dari mempelajari tingkah laku baru serta belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan dan tingkah lakunya. Akan tetapi, pada tahap ini juga dapat saja terjadi konfrontasi antar anggota dan transferensi. Dan peran konselor dalam hal ini adalah berupaya menjaga keterlibatan dan kebersamaan anggota kelompok secara aktif.

Kegiatan kelompok pada tahap ini dipengaruhi pada tahapan sebelumnya. Jadi, apabila pada tahap sebelumnya berlangsung dengan efektif maka tahap ini juga dapat dilalui dengan baik. Begitupun sebaliknya. Apabila tahap ini berjalan dengan baik, biasanya anggota kelompok dapat melakukan kegiatan tanpa mengharapkan campur tangan pemimpin kelompok lebih jauh.

5) Tahap akhir

Tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. Umpan balik adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. Oleh karena itu, tahap akhir ini dianggap sebagai tahap melatih diri konseli untuk melakukan perubahan.

Pada pengakhiran kegiatan, kegiatan kelompok harus ditujukan pada pencapaian tujuan

yang ingin dicapai dalam kelompok. Kegiatan kelompok ini biasanya diperoleh dari pengalaman sesama anggota. Apabila pada tahap ini masih ada anggota yang masalahnya belum terselesaikan pada fase sebelumnya, maka pada tahap ini masalah tersebut harus terselesaikan.

Konselor dapat memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Apabila anggota kelompok merasakan bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku, maka proses konseling dapat segera diakhiri.

6) Pascakonseling

Jika proses konseling telah berakhir, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Evaluasi bahkan sangat diperlukan apabila terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir.

Konselor dapat menyusun rencana baru atau melakukan perbaikan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Atau dapat melakukan perbaikan terhadap cara pelaksanaannya. Apapun hasil proses konseling kelompok yang telah dilakukan semoga dapat memberikan peningkatan pada seluruh anggota kelompok. Karena inilah inti dari konseling kelompok, yaitu untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁰

f. Asas – Asas Konseling Kelompok

Pelayanan Bimbingan Konseling berarti ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelayanan Konseling Kelompok. Menurut Prayitno asas-asas tersebut merupakan :

⁴⁰ Ibid.

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas kunci dalam pelayanan Konseling, yaitu segala sesuatu yang berupa informasi, data yang disampaikan klien kepada konselor. Dalam hal ini, layanan konseling kelompok tidak boleh disampaikan kepada orang lain, seperti teman terdekat atau orang tua tanpa izin konseli.

2) Asas kesukarelaan

Proses pelayanan Konseling kelompok harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konseli maupun konselor, konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa untuk menyampaikan masalah yang dihadapinya. Serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk beluk yang berkenaan dengan masalahnya kepada konselor.

3) Asas Keterbukaan

Asas Bimbingan dan Konseling yang dikehendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan yang bersikap terbuka, dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dalam diri yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (Konseli).

4) Asas Kegiatan

Asas kegiatan merupakan asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar peserta didik atau konseli menjadi saran aktif layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling atau kegiatan Bimbingan dan Konseling .Di dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling

harus atau berkewajiban mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan Bimbingan dan Konseling yang diperuntukan baginya

5) Asas Kemandirian

Asas Kemandirian merupakan asas Bimbingan dan Konseling yang menunjuk pada tujuan umum Bimbingan dan Konseling, yaitu: peserta didik sebagai sasaran layanan Bimbingan Konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru Bimbingan Konseling hendaknya mampu mengarahkan kepada layanan Bimbingan Konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

6) Asas Kekinian

Merupakan asas Bimbingan menghendaki agar objek sasaran layanan Bimbingan Konseling ialah permasalahan peserta didik (konseli) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau dilihat dampak kaitanya dengan kondisi yang ada apa yang dapat diperbuat sekarang.

7) Asas Kedinamisan

Merupakan asas Bimbingan Konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

8) Asas Keterpaduan

Merupakan asas Bimbingan Konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan Bimbingan Konseling, baik yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling atau konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan. Untuk kerja sama antara guru Bimbingan Konseling dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling perlu dikembangkan. Koordinasi segenap layanan kegiatan Bimbingan Konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

9) Asas Kenormatifan

Merupakan asas Bimbingan Konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu, pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik atau konseli yang memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

10) Asas keahlian

Asas Bimbingan Konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan Bimbingan Konseling diselenggarakan atas sebuah dasar kaidah-kaidah profesional. Keprofesionalan guru Bimbingan dan Konseling harus terwujud baik dalam menyelenggarakan segala jenis-jenis layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling .

11) Asas Alih Tangan

Merupakan Asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan Bimbingan dan

Konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik atau konseli mengalih tangankan permasalahan itu kepada yang lebih ahli. Guru Bimbingan dan konseli dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain, selain itu juga dapat mengalih tangankan kasus kepada guru mata pelajaran atau praktik dan ahli-ahli lain.

12) Asas Tut Wuri Handayani

Merupakan asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar pelayanan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik atau konseli untuk maju. Segenap asas perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu yang satu tidak perlu didahulukan atau di kemudian kan dari yang lain.

g. Dinamika Kelompok

1. Dinamika Kelompok

Shertzer dan Stone dalam Tatiek mengemukakan definisi Konseling Kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.⁴¹ Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut :

⁴¹ Tatiek, Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001), h. 32

- 1) Komunikasi dalam Kelompok
Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.
- 2) Kekuatan didalam kelompok
Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.
- 3) Kohesi Kelompok
Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota Kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.⁴²

h. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan Bimbingan Kelompok. Tanpa adanya anggota Kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan Konseling Kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok, peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu orang lain.

⁴² Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 64

- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan Kelompok itu.⁴³

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan Konseling Kelompok yaitu *pertama*, dinamika Kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah Kelompok, *kedua*, anggota kelompok adalah unsur terpenting dalam sebuah layanan Bimbingan Kelompok, dan yang terakhir pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan Bimbingan Kelompok.

i. Keterampilan Dasar Konseling yang Harus dikuasai Ketua Kelompok

Menurut Corey dan Culley keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang konselor dalam konseling kelompok atau disebut konselor kelompok adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan kembali (*restating*), yaitu menyatakan dengan kalimat yang berbeda apa yang telah dikemukakan klien dengan maksud untuk menjelaskan.
2. Mendengarkan dengan aktif (*active listening*) yaitu meliputi aspek verbal dan non verbal dalam komunikasi tanpa melakukan penilaian atau evaluasi
3. Mengklasifikasi (*clarifying*), yaitu menjelaskan esensi pesan, baik pada tingkat perasaan maupun pikiran; menyederhanakan pernyataan klien dengan memfokuskan pada inti pesan.
4. Meringkas (*summarizing*), yaitu merangkum elemen-elemen penting selama interaksi atau sesi konseling berlangsung.
5. Bertanya (*questioning*), yaitu menyatakan dengan

⁴³ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 32

pertanyaan terbuka untuk menimbulkan eksplorasi diri tentang “apa” dan “bagaimana” suatu perilaku terjadi.

6. Menginterpretasi (interpreting), yaitu memberikan penjelasan terhadap berbagai perilaku, perasaan dan pikiran.
7. Mengkonfirmasi (confronting), yaitu “menantang” klien untuk melihat diskrepansi antara kata-kata yang diucapkan dengan tindakan atau bahasa tubuh dan komunikasi verbalnya; menunjukkan informasi atau pesan yang saling bertentangan.
8. Merefleksikan perasaan (reflecting feelings), yaitu mengkomunikasikan pemahaman isi perasaan.
9. Memberikan dukungan (supporting), yaitu menyediakan dorongan dan penguatan.
10. Memberikan empati (empathizing), yaitu mengidentifikasi klien berdasarkan kerangka berpikir klien.
11. Memfasilitasi (facilitating), yaitu membuka komunikasi yang jelas dan langsung dalam kelompok, membantu anggota kelompok meningkatkan tanggung jawabnya terhadap arah kelompok.
12. Mengawali (initiating), yaitu melakukan tindakan untuk menciptakan partisipasi kelompok dan memperkenalkan aturan-aturan dalam kelompok.
13. Menetapkan tujuan (goal setting), yaitu merencanakan tujuan khusus bagi proses kelompok dan membantu anggota menentukan tujuan yang konkrit dan bermakna.
14. Memberikan evaluasi (evaluating), yaitu mengamati jalannya proses kelompok dan dinamika individu serta dinamika kelompok.
15. Memberikan umpan balik (giving feedback), yaitu mengekspresikan reaksi yang konkrit dan jujur

berdasarkan pengamatan terhadap perilaku anggota.

16. Memberikan sugesti (suggesting), yaitu menyediakan saran dan informasi, arahan dan ide-ide perilaku baru.
17. Memberikan perlindungan (protecting), yaitu melindungi anggota dari resiko psikologis yang tidak diperlukan dalam kelompok.
18. Memberikan kesempatan penyingkapan diri (disclosing oneself), yaitu menyatakan reaksi pada kejadian di sini dan saat di dalam kelompok.
19. Percontohan (modeling), yaitu mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan melalui tindakan.
20. Memberikan kesempatan diam (dealing with silence), yaitu refraining (berhenti beberapa saat) dari komunikasi verbal. Blocking, yaitu menghentikan perilaku yang kontra produktif dalam kelompok.
21. Terminasi (terminating), yaitu mempersiapkan kelompok untuk mengakhiri suatu sesi.⁴⁴

2. Teknik Behavior Contract

a. Pengertian Behavior Contract

Menurut Latipun kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih

⁴⁴ Tina Afiatin, Subandi, and Haryanto, "Efektivitas Pelatihan Program Kelompok Pada Guru Bimbingan dan Konseling" *Jurnal Psikologi UGM* 27, no.1(n.d): 127033

dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.⁴⁵

Behavior contract berdasarkan pendapat Miltenberger merupakan kesepakatan tertulis antara dua pihak individu atau lebih, dimana salah satu atau kedua pihak sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Sedangkan menurut Downing kontrak perilaku dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.⁴⁶

Jadi *behavior contract* merupakan sebuah kesepakatan antara konselor dan konseli yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memperbaiki atau merubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif. Di dalam kesepakatan tersebut terdapat imbalan yang sebelumnya telah disepakati, jika berhasil merubah perilaku yang diinginkan.

b. Tujuan Behavior Contract

Tujuan dari teknik *behavior contract* yaitu dimana individu mempunyai perilaku yang diharapkan serta penghapusan perilaku yang sering melakukan pelanggaran sekolah, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik atau individu atau konseli dalam perilaku.⁴⁷ Hal ini berarti penerapan teknik *behavior contract* ini diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik yang negatif menjadi perilaku yang positif.

Sedangkan menurut Komalasari ada beberapa tujuan dari teknik *behavior contract* diantaranya adalah sebagai berikut :

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Reswastiyo and Rahmi, "Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019."

1. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru) penghapusan tingkah laku *maladaptif*.
2. Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.
3. Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar.⁴⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan teknik *behavior contract* ini ialah mengubah perilaku peserta didik yang *maladaptif* menjadi *adaptif* dengan menghilangkan perilaku peserta didik yang lama dan mengganti perilaku peserta didik dengan perilaku baru yang diinginkan.

c. Manfaat Behavior Contract

Bagi peserta didik *Behavior Contract* sangat bermanfaat jika diterapkan dengan tepat, berikut merupakan empat manfaat darinya :

- 1) membantu peserta didik meningkatkan tingkah laku adaptif dan menekan tingkah laku maladaptif
- 2) membantu peserta didik disiplin dalam bertingkah laku
- 3) memberikan pengetahuan mengenai cara mengubah perilaku diri sendiri meningkatkan rasa percaya diri.⁴⁹

⁴⁸ Norman D. Sunberg, Allen A. Winebarger dan Julian R, Taplin, "Klinis Teori, Praktik dan Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007),h.69.

⁴⁹ Skripsi yang dibuat oleh Arva Havilla Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul " Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XIS MA MUHAMMADIYAH 2BANDAR LAMPUNG

d. Langkah-langkah *Behavior Contract*

Menurut Ratna ada beberapa Langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik *behavior contract* adalah sebagai berikut :

1. Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki.
2. Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung).
3. Identifikasi ganjaran yang akan mendorong konseli untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (reinforcement).
4. Tetapkan orang yang dapat memberikan *reward* atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikehendaki.
5. Tulis kontrak secara sistematis dan jenis sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan.
6. Pengumpulan data.
7. Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai.
8. Memonitor perilaku secara *continue* dan membuat solusi.
9. Pilih perilaku yang memungkinkan dapat dilakukan konseli mencapai tujuan.⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *behavior contract* (kontrak perilaku) ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam hal ini kedisiplinan tata tertib sekolah maka harus disusun dulu secara terstruktur mulai dari

⁵⁰ Skripsi yang dibuat oleh Arva Havilla Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XIS MA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung”

perilaku yang akan diubah, kemudian mencari data dan mencari tahu tentang perilaku yang akan diubah serta selalu memberikan penguatan untuk tidak mengulangi lagi perilaku tersebut. Jika perilaku tersebut tidak diulangi lagi dapat diberikan pujian dan jika masih melakukan perilaku tersebut maka harus siap menanggung konsekuensinya. Tujuan dilakukan secara terstruktur agar penerapan teknik tersebut efektif dan berhasil sesuai yang diharapkan.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract*

1. Kelebihan

- a. Pelaksanaannya yang cukup sederhana.
- b. Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
- c. Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung.
- d. Melalui perasaan dan sikapnya
- e. Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

2. Kekurangan

- a. Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu sendiri.
- b. Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Nitisesmito, kedisiplinan adalah salah satu sarana dan kunci untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan, untuk itu perlu ditimbulkan kesadaran dari individu tentang perlunya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang harus dilakukan. Sedangkan menurut Depdiknas disiplin merupakan tingkat konsistensi dan

konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Sama halnya dengan pendapat diatas, Hurlock berpendapat bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Disiplin juga disebut suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan serta ketertiban.⁵¹

Dari berbagai pendapat tentang definisi kedisiplinan diatas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap individu untuk mencapai kesuksesan maupun berperilaku moral yang baik melalui kesadaran diri dan komitmen terhadap pembentukan serangkaian perilaku yang menunjuk pada nilai ketaatan, kepatuhan, serta ketertiban.

b. Fungsi Kedisiplinan

Hurlock menyatakan fungsi kedisiplinan ada dua yaitu :

1. Fungsi yang bermanfaat

- (1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- (2) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
- (3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

⁵¹ Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 01 (2008): 5, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/11>

2. Fungsi yang tidak bermanfaat

- (1) Untuk menakut nakuti anak.
- (2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.⁵²

Sedangkan menurut Rachman dalam Amri disiplin berfungsi sebagai berikut :

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu peserta didik dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
4. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
5. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
6. Cara menyelamatkan diri dengan tuntutan lingkungan.
7. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.
8. Untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya.⁵³

c. Indikator Kedisiplinan

Adapun indikator kedisiplinan peserta didik menurut Agus Wibowo sebagai berikut :

1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah.

⁵² Fatah Yasin, “penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah,” *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*: 129, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>

⁵³ Kaminudin Telaumbanua “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa,” *jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 4, no.1 (2018): 26, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/248>

2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
6. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
7. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
8. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
9. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
10. Mengatur waktu belajar.⁵⁴

⁵⁴ Ibid.

DAFTAR RUJUKAN

- Amti, Erman. "Prayitno. Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling." Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* ,(Bandung: PT Refika Aditama, 2015).
- Chalimi, Muchammad Kahfi. "Implementasi Teknik *Behavior Contract* untuk Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2017. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.362>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Depang RI Pusat, 2007.
- Dwi, Destya Trisnawati. "Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* , 2013.
- Fathi, Muhammad Khairul, Muhammad Yuliansyah, and Nurul Auliah. "Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Dikelas VII SMP NEGERI 9 BANJARBARU." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2019. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2127>.
- Fawaid, Moh Mansyur. "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Civic Hukum*, 2017. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>.
- Febrianty, Dwi, and Wiputra Cendana. "Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Daring Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning." *Musamus Journal of Primary Education*, 2021.
- Irna, Sriwahyuni, and Meiyani Neni. "Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik Low Vision." *Jassi Anakku* 18, no. 1 (n.d.): 49–54.
- Kurnanto, Muhammad Edi. "Guidance and Counseling Based on Sûrat Al-Fâtihah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016.

- <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.803>.
- Latipun. *Psikologi Konseling (Edisi Keempat)*. *Konseling*, 2011.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A." *PT Remaja Rosdakarya*, 2018.
- Tutuk Ningsih, Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi, "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 9 Purwokerto," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* vol.3 no.2 (2015).
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995).
- Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: GhaliIndonesia, 1995).
- Oktasari, Diyah, Hengki Yandri, and Dosi Juliawati. "Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 2020.
- Reswastiyo, Amin, and Siti Rahmi. "Pengaruh Teknik *Behavior Contract* Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii SMP N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 1, no. 1 (2019).
- RI, Presiden. "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]." *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 2003.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditam, 2009).
- Smith, Mardia Bin. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X*, 2011.
- Solihuddin Guru, Muhammad, Smp Negeri, and Kare Kabupaten Madiun. "Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter." *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 2010 (2013): 62–70.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan. Bandung." *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

- R&D), 2015.
- Sulistiyowati, Sulistiyowati. “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun.” *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003
- Yuliantika, Siska. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, DAN XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2017.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19987>.
- Wibowo, Agus. “Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.” *Экономика Региона*, 2012.
- Widosari, Lilik. “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Behavior* Pada Siswa.” *Jurnal Bimbingan Konseling IKIP Veteran Semarang*, 2014.







Surat Balasan Pra Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SENTOSA BHAkti OKU
 SK.MENKUMHAM RI. AHU-1617.AH.01.04.2012
SMK SENTOSA BHAkti
 TEKNOLOGI DAN REKAYASA
 TERAKREDITAS : A
 NSS/NIS/NSM : 4202110301205

Alamat : Jl. Husni Thamrin No. 319 Telp. (0735) 320380 Sokaraya – Baturaja E-Mail. smksentosa.oku@gmail.com

Nomor : 420/191/SMK.YPS/VII/2022
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Pra Penelitian
Di SMK Sentosa Bhakti Baturaja

Kepada Yth.
 Ka.Program Studi
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
 di-
 Bandar Lampung

Memperhatikan surat Bapak nomor : 5547/UBR.FKIP/PP/Un.16/DI/PP.009.7/04/22, hal untuk izin melakukan izin Pra Penelitian di SMK Sentosa Bhakti Baturaja guna untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas nama :

Nama : MAYA HARDIYANTI
 NPM : 1811080165
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
 Pendidikan Islam

Sehubungan dengan itu prinsipnya kami tidak keberatan kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMK Sentosa Bhakti Baturaja sepanjang kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan semula.

Demikianlah agar maklum dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SENTOSA BHAKTI OKU
SK.MENKUM HAM RI. AHU-1617.AH.01.04.2012

SMK SENTOSA BHAKTI

TEKNOLOGI DAN REKAYASA
TERAKREDITAS : A
NSS/NIS/NSM : 4202110301205

Alamat : Jl. Husni Thamrin No. 319 Telp. (0735) 320380 Sukaraya – Baturaja E-Mail. smksentosa.oku@gmail.com

Nomor : 420/130/SMK.YPS/VI/2023
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Penelitian**
Di SMK Sentosa Bhakti Baturaja

Kepada Yth.
Ka.Program Studi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
di,-
Bandar Lampung

Memperhatikan surat Bapak nomor : B-6309 Un.16/DT/PP.009.7/06/2023, hal untuk izin melakukan izin Penelitian di SMK Sentosa Bhakti Baturaja. Maka Kepala Sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama	: MAYA HARDIYANTI
NPM	: 1811080165
Semester	: X (Sepuluh)
Program Study	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan Penelitian di SMK Sentosa Bhakti Baturaja. Untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Pada Peserta Didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja Tahun Ajaran 2022/2023".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KISI-KISI WAWANCARA PRA PENELITIAN

Kisi-kisi Wawancara Pra Penelitian dengan Guru Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik secara umum di SMK Sentosa Bhakti Baturaja?
2. Apa saja kedisiplinan tata tertib yang sering dilanggar peserta didik di SMK Sentosa Bhakti Baturaja ini?
3. Peserta didik kelas berapakah yang memiliki kedisiplinan yang rendah?
4. Langkah apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik?
5. Hukuman atau konsekuensi apakah yang diberikan oleh pihak sekolah untuk peserta didik yang melanggar kedisiplinan tata tertib sekolah?
6. Apakah sebelumnya guru bimbingan dan konseling sudah pernah menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik di SMK Sentosa Bhakti Baturaja ini?

Kisi-kisi Wawancara Pra Penelitian dengan Peserta Didik

1. Bagaimana menurut anda tentang BK di SMK Sentosa Bhakti Baturaja?
2. Apakah anda pernah berkonsultasi dengan guru BK di SMK Sentosa Bhakti Baturaja?
3. Masalah apa yang pernah anda alami dan mengkonsultasikannya dengan guru BK?
4. Apakah anda pernah mengalami masalah kedisiplinan tata tertib sekolah?
5. Apa faktor penyebab anda tidak menaati kedisiplinan tata tertib sekolah?
6. Apakah permasalahan tersebut mendapatkan arahan atau pendekatan dari guru bimbingan dan konseling?
7. Apakah setelah diberikan arahan atau pendekatan anda mengalami perubahan kearah yang lebih baik?

KISI-KISI WAWANCARA PENELITIAN
Kisi-kisi Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di SMKS
Sentosa Bhakti Baturaja

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Untuk mengetahui tahapan perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>behavior contract</i> dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.	Tahapan perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang bapak lakukan saat prakonseling? 2. Perencanaan seperti apa yang bapak siapkan sebelum terjadinya konseling? 3. Bagaimana bapak menyeleksi peserta didik untuk dilakukan konseling? 4. Apakah bapak mengumpulkan data sebelum konseling berlangsung? 5. Informasi dan fakta apa yang bapak miliki tentang peserta didik? 6. Apakah bapak menjelaskan konseling kelompok kepada peserta didik terlebih dahulu? 7. Bagaimana bapak menjelaskan kegiatan konseling kelompok kepada peserta didik? 8. Apa yang bapak siapkan untuk membuat kontrak perilaku untuk peserta didik?
2.	Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>behavior contract</i> dalam meningkatkan	Tahapan pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik <i>behavior contract</i> pada peserta didik? 2. Setelah melakukan prakonseling apa yang dilakukan selanjutnya?

	<p>kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.</p>		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana respon peserta didik pada tahap permulaan? 4. Apakah peserta didik mau memperkenalkan diri saat tahap permulaan? 5. Siapakah yang menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan saat konseling kelompok? 6. Apakah peserta didik dapat saling percaya saat tahap permulaan? 7. Apa yang bapak lakukan pada tahap transisi? 8. Apa saja yang bapak sampaikan kepada peserta didik pada tahap kerja? 9. Pada tahap akhir, apakah peserta didik mulai mencoba perilaku yang disepakati? 10. Apakah masalah peserta didik dapat teratasi pada tahap akhir?
--	---	--	--

Pedoman Wawancara Peserta Didik di SMK Sentosa Bhakti Baturaja

1. Menanyakan bagaimana keadaan peserta didik setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*.
2. Menanyakan apakah peserta didik menyukai dilakukannya konseling kelompok dengan teknik *behavior contract*.
3. Menanyakan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti layanan konseling.

Pedoman Observasi

A. Tujuan Observasi

Peneliti ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik di SMK Sentosa Bhakti Baturaja.

B. Observer : Maya Hardiyanti

C. Tempat Observasi : SMK Sentosa Bhakti Baturaja

D. Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal :

Waktu : 13.00 s/d selesai

Nama Sekolah : SMK Sentosa Bhakti Baturaja

Alamat Sekolah : Jl. Husni Thamrin No.319 Sukaraya
kec.Baturaja Timur kab.Ogan
Komerling Ulu Provinsi Sumatera
Selatan.

E. Aspek yang Diobservasi :

1. Mengamati bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik di SMK Sentosa Bhakti Baturaja.
2. Mengamati tahapan perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.
3. Mengamati tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik SMK Sentosa Bhakti Baturaja.
4. Mengamati bagaimana perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok teknik *behavior contract* oleh guru bimbingan dan konseling.

RPL



YAYASAN PENDIDIKAN SENTOSA BHAKTI OKU
SK.MENKUM HAM RI. AHU-1617.AH.01.04.2012

SMK SENTOSA BHAKTI

TEKNOLOGI DAN REKAYASA

TERAKREDITAS : A

NSS/NIS/NSM : 4202110301205

Alamat : Jl. Husni Thamrin No. 319 Telp. (0735) 320380 Sukaraya – Baturaja E-Mail. Smksentosa.oku@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Kedisiplinan tata tertib sekolah
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, pengentasan
E	Tujuan	Peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah
F	Peserta didik	Kelas X
G	Materi	Kedisiplinan tata tertib sekolah
H	Waktu	1 kali pertemuan x 45 menit
I	Metode/TeKnik	Kelompok (Realitas)
J	Media/Alat	-
K	Pelaksanaan	
	Tahapan	Uraian
	1. Tahap Prakonseling	1. Memilih anggota kelompok 2. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik
	2. Tahap Permulaan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Peserta didik diminta untuk memperkenalkan dirinya 3. Membina hubungan yang baik antar anggota kelompok 4. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai 5. Menjelaskan aturan yang berlaku
	3. Tahap Transisi	1. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan untuk melaksanakan kegiatan kepada peserta didik 2. Guru BK menjelaskan tentang

		<p>kedisiplinan tata tertib sekolah</p> <p>3. Guru BK/konselor menanyakan masing-masing masalah peserta didik</p>
	4. Tahap Kerja	<p>1. Peserta didik menceritakan masalah masing-masing</p> <p>2. Anggota kelompok berdiskusi bersama</p> <p>3. Ketua kelompok/konselor memberikan kesepakatan perilaku</p> <p>4. Anggota kelompok mempelajari tingkah laku baru serta bertanggung jawab pada tindakan dan tingkah laku barunya</p>
	5. Tahap Akhir	<p>1. Anggota kelompok mencoba perilaku baru yang mereka pelajari dan dapatkan dalam diskusi</p> <p>2. Konselor memastikan tingkah laku peserta didik sesuai dengan kesepakatan</p> <p>3. Konselor mengajak peserta didik membuat kesimpulan</p> <p>4. Konselor memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut</p> <p>5. Konselor menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik berdoa dan diakhiri dengan salam</p>
	6. PascaKonseling	<p>1. Konselor mengevaluasi kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan</p>

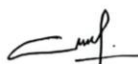
Mengetahui
Kepala Sekolah



Saiful Bachri, SE., M.Si



Baturaja, 5 Maret 2022
Guru Bimbingan dan Konseling



Drs. H. Safril

**TRANSKRIP PROSES PELAKSANAAN KONSELING
KELOMPOK
GURU BK DENGAN PESERTA DIDIK**

Seluruh konseli	Assalamulaikum...
Konselor	Walaikumsalam, silahkan masuk nak
Seluruh konseli	Iya pak...
Konselor	Bagaimana kabarnya hari ini nak?
Seluruh konseli	Alhamdulillah baik pak
Konselor	Alhamdulillah, bapak ucapkan terima kasih atas kehadiran kalian semua untuk mengikuti kegiatan pada hari ini, sebelum kita mulai kegiatan pada hari ini alangkah lebih baik kita memulai dengan doa, agar kegiatan yang kita lakukan mendapatkan kelancaran dan bermanfaat bagi kita semua. Siapa yang mau memimpin doa?
Konseli AP	Saya pak. (sambil mengangkat tangan)
Konselor	Baik AP silahkan dipimpin doanya
Konseli AP	Baiklah teman-teman sebelum memulai kegiatan hari ini mari kita berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, berdoa dimulai. (konselor dan seluruh konseli berdoa bersama)
Konselor	Baik, terimakasih sudah mau memimpin doa nak. Oh ya disini sudah saling mengenal belum?
Konseli RG	Saya dan DF sudah pak, kami satu kelas. Tapi dengan yang lain belum pak
Konselor	Baiklah kalau begitu, sebelum memulai kegiatan konseling ini mari kita memperkenalkan diri satu persatu. Dimulai dari bapak ya kemudian dilanjutkan berurutan dari sebelah kanan, baiklah nama bapakSafril
Seluruh konseli	(dari peserta didik DN, MAP, NI, dan KA mulai memperkenalkan diri masing-masing)
Konselor	Nah karena kalian sudah memperkenalkan diri. bapak mau bertanya nih apakah kalian tahu kenapa kalian bapak undang kesini?
Konseli AP	Tidak tau pak
Konseli A	Untuk melakukan konseling ya pak?
konselor	Ya betul sekali A. Disini kita akan melaksanakan

	konseling kelompok. Apakah ada yang sudah tau konseling kelompok itu apa?
Seluruh konseli	Belum tau pak...
Konselor	Baiklah. Karena sepertinya kalian belum memahami apa itu konseling kelompok. Maka dari itu bapak jelaskan terlebih dahulu ya, jadi konseling kelompok adalah kegiatan yang kita lakukan secara bersama-sama untuk membahas masalah dari kalian yang bersifat pribadi dan memperoleh solusi dalam pemecahan masalah yang kalian miliki. Bisa dipahami nak?
Seluruh konseli	Iya paham pak
Konselor	Nah di dalam konseling ini terdapat asas-asas yang harus kita taati. Diantaranya adalah asas kerahasiaan dimana bapak sebagai konselor dan kalian sebagai anggota kelompok harus merahasiakan segala permasalahan yang akan kita bahas pada hari ini. Kemudian asas kesukarelaan dan keterbukaan dimana kita secara terbuka dan sukarela menyampaikan permasalahan yang saat ini dihadapi.
Seluruh konseli	Baik pak
Konselor	kalian tidak perlu ragu dan malu untuk mengungkapkan permasalahan kalian, seperti sebelumnya bapak sudah menjelaskan bahwa dalam konseling ini kita memiliki asas kerahasiaan. Apakah kalian sudah siap mengikuti konseling kelompok pada hari ini?
Seluruh konseli	Iya siap pak
Konselor	Oke baiklah, selanjutnya mengenai batasan waktu dalam konseling kelompok ini kita batasi kurang lebih 45 menit ya. Bapak harap kalian dapat berpartisipasi dengan antusias sehingga permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok kita dapat menemui pemecahannya. Bagaimana setuju nak?
Seluruh konseli	Setuju pak
Konselor	Sebelumnya bapak mau bertanya dulu kepada kalian, apakah kalian tahu bahwa di SMK Sentosa

	Bhakti ini memiliki tata tertib sekolah yang harus ditaati setiap siswanya?
Seluruh konseli	Iya tahu pak...
Konselor	Baiklah kalau kalian semua tahu, ada yang bisa sebutkan apa saja yang ada di dalam tata tertib sekolah kita?
Seluruh konseli	(diam dan menunduk)
Konselor	<p>Baikah akan bapak bacakan lagi ya apa saja tata tertib sekolah kita agar kalian bisa lebih tahu dan mengerti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik wajib hadir disekolah 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran pertama dimulai. 2. Peserta didik wajib bertaqwa kepada Tuhan YME, berjiwa Pancasila dan UUD 1945, berbakti kepada orangtua, hormat kepada guru, jujur dan rajin belajar serta selalu menjaga nama baik sendiri, keluarga dan sekolah. 3. Setiap peserta didik harus bersikap sopan dan santun terhadap orangtua, guru, dan sesama teman serta memelihara ketentraman, kebersihan, keindahan, keamanan dan kekeluargaan. 4. Setiap peserta didik dilarang membawa senjata tajam, senjata api, alat pemukul, minuman keras, HP, rokok, serta bertato dan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain (sanksi : pemberhentian secara tidak hormat). 5. Setiap peserta didik tidak boleh berambut panjang (gondrong), kuku kaki panjang, harus berpakaian lengkap dan rapi, sepatu warna hitam, kaos kaki putih, berpakaian olahraga (ketika jam olahraga), berpakaian praktikum (ketika jam praktikum) dan seragam khusus SMK Sentosa Bhakti Baturaja. <p>Sampai sini apakah kalian jelas mengenai tata tertib</p>

	sekolah SMK Sentosa Bhakti Baturaja?
Konseli	Jelas pak...
Konselor	Baiklah kalau begitu, bapak mendapatkan informasi bahwa ada yang sering telat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang lengkap, tidak membuat surat saat berhalangan hadir ke sekolah, dan ada juga yang tidak memperhatikan guru di dalam kelas serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apa benar seperti itu?
Konseli RG	Iya pak, saya pernah tidak memakai seragam olahraga saat jam pelajaran olahraga
Konseli DF	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru pak, terus tidak mengirim surat saat saya sakit pak.
Konselor	Kalau nak A, YP dan AP bagaimana?
Konseli A	Saya juga tak mengirimkan surat pak jadi di absen saya alpa padahal saya sakit, dikelas juga saya jarang memperhatikan guru pak.
Konseli YP	Saya pernah telat datang ke sekolah pak, terus pernah bolos saat jam pelajaran fisika dan ketahuan guru piket, dan di absen saya banyak alpa pak.
Konseli AP	Ke sekolah saya sering telat pak, sering ditegur guru piket karena tidak pakaitopi atau kadang kaos kaki tidak warna putih saat upacara pak.
Konselor	Baiklah, semua sudah menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Bapak merasa masalah yang kalian hadapi ini memiliki kesamaan yaitu kedisiplinan tata tertib sekolah. Benar begitu ya anak-anak?
Konseli RG, DF, A, YP, dan AP	Iya pak...
Konselor	Baiklah bapak sudah mendengar apa saja yang menjadi permasalahan kalian, apa boleh bapak minta kalian menceritakan kenapa kalian melakukan hal tersebut?
Seluruh konseli	Boleh pak...
Konselor	Baiklah terimakasih kalau boleh, sekali lagi bapak ingatkan bahwa semua yang kita bicarakan di dalam konseling ini akan menjadi rahasia kita bersama, kita tidak akan mengatakan kepada siapapun, jadi bapak harap kalian menceritakan semuanya dengan

	sejujur-jujurnya. Mengerti?
Seluruh konseli	Mengerti pak...
Konselor	Baiklah jadi siapa dulu yang ingin bercerita?
Konseli DF	Saya duluan ya pak
Konselor	Oke boleh, silahkan nak diceritakan lebih dalam. Untuk teman-teman yang lain bapak harap dapat menyimak dengan baik agar nanti kita bisa mendiskusikannya bersama-sama.
Seluruh konseli	Iya pak...
Konseli DF	Yaa jadi begini pak saya tidak mengirimkan surat ke sekolah karena sebenarnya saya bolos pak, saya dari rumah itu sekolah tapi tidak datang ke sekolah malah main sama temen saya diluar pak, saya malas ke sekolah karena saya suka lupa membuat PR pak jadinya saya bolos aja saat ada tugas yang ingin dikumpul hari itu. Sebenarnya saya ingin mengerjakan tugas itu pak tapi saya ga paham dan malu kalo mau bertanya sama teman.
Konselor	Iya baik bapak paham nak, kalau teman-teman yang lain?
Konseli YP	Kalau saya telat datang ke sekolah itu karena saya bangun kesiangan pak, malam-malam saya suka main game sama temen pak sampe begadang jam 1 baru tidur, kadang kalo bener-bener kesiangan saya tetap berangkat sekolah dari rumah tapi malah ke tempat temen pak jadi absen saya itu banyak alphanya apalagi kalo pelajaran fisika pak saya jarang sekali masuk jam pelajaran itu karena saya ga paham apa yang dijelaskan guru, tapi saya malas bertanya dengan guru itu apa yang saya ga paham karena gurunya galak dan suka mengejek orang yang ga paham pak. Piket kelas saya tidak kerjakan karena telat dan males pak.
Konseli RG	Saya sih ga pake baju seragam olahraga saat pelajaran olahraga pak, karena baju saya tu udah sempit dan ada robekannya pak jadi saya malu kalo pake baju olahraga, ya kalo kepepet mau ambil nilai olahraga saya pinjem baju olahraga temen pak. Udah ditegur terus sih pak sama guru olahraga tapi

	ya mau gimana lagi.
Konseli A	Kalau saya tidak mengirimkan surat ke sekolah saat sakit karena saya disini ngekos pak jadi saya sendirian, mau nitip sama temen ga ada yang deket kosan saya pak makanya saya ga ngirim surat ke sekolah kalau sakit, di kelas saya kurang memperhatikan guru karena kadang kalo jam pelajaran terakhir itu udah capek aja pak terus saya duduk di belakang juga jadi tidak terlalu jelas dan paham apa yang guru jelaskan.
Konselor	Baik bapak paham yang kalian rasakan, kalo nak AP gimana?
Konseli AP	Saya sih datang ke sekolah itu kesiangan pak karena rumah saya jauh pak jadi lama di perjalanan, dan juga kadang ga pake perlengkapan sekolah karena saya buru-buru berangkat ke sekolahnya pak topi sekolah tu suka keselip-selip pak jadi lupa bawa kalo hari senin, kalo kaos kaki kadang kepeke sama adik saya pak kadang ga tau juga keselip dimana, dan saya dikelas itu duduk dibelakang pak jadi tidak terlalu jelas apa yang dijelaskan guru makanya saya juga jarang ngerjain tugas karena ga paham
Konselor	Hmm baik nak bapak mengerti. Jadi selanjutnya apa yang akan kalian lakukan untuk menghadapi masalah kalian ini? Coba AP, apa yang seharusnya kamu dan YP lakukan?
Konseli AP	Menurut saya pak, saya dan YP harus berangkat sekolah lebih pagi dari biasanya agar tidak terlambat datang ke sekolah dan juga duduknya pindah agak lebih depan agar kedengeran saat guru menjelaskan pelajaran dan bisa lebih paham saat mengerjakan tugas
Konselor	Baik benar nak, agar kalian tidak terlambat datang kesekolah tentunya harus disiplin waktu tidur bukan?
Konseli YP	Iya benar pak
Konselor	Coba yang lain apa yang menurut kalian harus dilakukan untuk mengatasi masalah kalian atau teman kalian?

Konseli A	Kalo saya mungkin nanti agar tidak alpa saya bisa chat teman saya agar dibuatkan surat saat sakit pak, dan lebih memperhatikan guru atau duduk didepan agar bisa lebih memahami pelajaran yang dijelaskan guru pak
Konseli DF	Saya akan lebih mementingkan sekolah dari pada main pak, karena saya juga sebenarnya ingin lulus dan membahagiakan orang tua
Konseli RG	Mungkin saya akan memberitahu orangtua saya mengenai baju olahraga yang sudah sempit dan robek itu pak, agar bisa dibeli yang baru.
Konselor	Baiklah kalian sudah tahukan apa yang harus kalian perbaiki mengenai perilaku kalian, agar lebih jelas dan tertata, bapak akan buat kan kesepakatan tertulis antara kita. Apa kalian setuju?
Seluruh konseli	Setuju pak...
Konselor	Baiklah kalau semua setuju, ini adalah kontrak kesepakatan antara kita di dalamnya tertulis apa yang harus kalian lakukan dan akibatnya jika kalian melanggar, silahkan dibaca dan dipahami terlebih dahulu, kemudian ditandatangani.
Seluruh konseli	(membaca kontrak kesepakatan dan menandatangani)
Konselor	Bapak harap setelah dilakukan konseling dan kita membuat kontrak kesepakatan ini, kalian lebih meningkat kedisiplinannya baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.
Seluruh konseli	Iya pak...
Konselor	Ada yang bisa menyimpulkan mengenai kegiatan konseling kita pada hari ini?
Konseli RG	Saya pak, kesimpulannya kita semua harus menjaga perilaku dan mentaati semua tata tertib sekolah yang berlaku pak.
Konselor	Iya betul sekali nak, kalian harus lebih meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah lagi yaa
Seluruh konseli	Baik pak...
Konselor	Baiklah bapak rasa konseling kelompok kita hari ini cukup sampai disini, bapak harap kalian dapat

	menerapkan perilaku yang berada di kontrak kesepakatan kita ya nak, mari kita tutup konseling ini dengan berdoa terlebih dahulu, berdoa dimulai.
Seluruh konseli	(berdoa bersama)
Konselor	Alhamdulillah terimakasih anak-anak bapak akhiri konseling hari ini wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Seluruh konseli	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh



DOKUMENTASI

Buku Kasus

	TKSM	Malas Sekolah	Perang
			Orang tua
			- Sekolah
	TKSM	Malas Sekolah	Perang
			Orang tua
			- Sekolah
	TKR	Berkelahi di kelas	
	TKR	Berkelahi di kelas	
	TKR ²	Kehadiran	Pemang
			Orang tua
	TKR ²	Kehadiran	
	TKR ²	Malas / kehadiran	Pemang
			Orang tua
	TKMM	Malas / kehadiran	Perang
			Orang tua
	TKSM	kehadiran / Malas	Perang
			Orang tua
	TKSM	Malas Sekolah	Perang
	TKSM ³	Kehadir	Perang
			Orang tua
	TKJ ¹	Kehadiran	Perang
	TKSM	kehadiran.	Perang
	TKSM ²	kehadiran	Perang
	TKJ ¹	Video Form	Perang
	TKJ ²	Malas Sekolah	Perang
			Orang tua

Surat Perjanjian



YAYASAN PENDIDIKAN SENTOSA BHAKTI OKU
SK.MENKUM HAM RI. AHU-1617.AH.01.04.2012

SMK SENTOSA BHAKTI

TEKNOLOGI DAN REKAYASA

TERAKREDITAS : A

NSS/NIS/NSM : 4202110301205

Alamat : JL. Husni Thamrin No. 319 Telp. (0735) 320380 Sukaraya – Baturaja E-Mail. smksentosa.oku@gmail.com

SURAT PERJANJIAN SISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama

Kelas/Program

Nama Wali Kelas

Dengan ini menyatakan bahwa, saya akan mentaati segala peraturan yang ada di SMK Sentosa Bhakti antara lain :

1. Saya akan masuk sekolah, tidak akan malas dan saya akan belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh di mulai Awal Semester Genap ini sampai saya tamat/lulus nanti.
2. Saya akan datang kesekolah tepat waktu (tidak akan terlambat).
3. Saya tidak akan terlibat perkelahian, narkoba baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah
4. Apabila saya melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di SMK Sentosa Bhakti, maka saya bersedia diberikan sanksi atau hukuman berupa :

Dikembalikan kepada Orang Tua atau Diberhentikan secara tidak hormat

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Disaksikan oleh :

Wali Kelas

Orang Tua/Melajar

2020

2020

SURAT PERJANJIAN / PERNYATAAN

ORANG TUA WALI SISWA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *SUMARDI*
 Pekerjaan : *...*
 Jabatan : *...*
 Alamat : *...*

ORANG TUA/WALI SISWA

Nama : *...*
 NIS : *...*
 Kelas : *...*
 Alamat : *...*

DENGAN INI BERJANJI :

1. Akan mengawasi anak saya dirumah dalam melaksanakan tugas tugas sekolah
2. Akan membimbing dan mengarahkan anak saya dalam hal belajar
3. Akan mendidik anak saya dalam hal etika dan sapan santun
4. Apabila anak saya tidak masuk sekolah karena sakit/izin, maka saya akan memberi tahu secara tertulis atau saya datang langsung ke sekolah
5. Bersedia berkerja sama dengan Dewan Guru SMK Sentosa Bhakti Baturaja dalam hal pembelajaran bila diperlukan
6. Akan membatasi penggunaan HP anak saya yang tidak ada hubunganya dengan tugas tugas belajar

Demikianlah surat perjanjian/ Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata anak saya masih bermalas malasan disekolah, maka saya bersedia anak saya dikenakan sanksi atau diberhentikan dari sekolah

Siswa Yang bersangkutan,

[Signature]
 No.HP. *...*



Pernyataan : Siswa yang bersangkutan setiap hadir ke Sekolah Wajib menanda tangani absen khusus di ruang Wks.Kesiswaan

Dokumentasi Penyerahan Surat Penelitian dengan Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal 14 Juni 2023 Di Ruang Bimbingan Dan Konseling SMK Sentosa Bhakti Baturaja



Dokumentasi Proses Konseling Kelompok yang Dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tahun 2022 Di Ruang Bimbingan dan Konseling Kelompok SMK Sentosa Bhakti Baturaja



Dokumentasi Wawancara Pra Penelitian dengan Guru Bimbingan dan Konseling Pada Tanggal 21 November 2022 Di Ruang Bimbingan dan Konseling SMK Sentosa Bhakti Baturaja



Dokumentasi Wawancara Penelitian Dengan Guru Bimbingan dan Konseling Pada tanggal 15 Juni 2023 Di Ruang Bimbingan dan Konseling SMK Sentosa Bhakti Baturaja





YAYASAN PENDIDIKAN SENTOSA BHAKTI OKU
SK.MENKUM HAM RI. A/HU-1617.A/H.01.04.2012
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TEKNOLOGI DAN REKAYASA
TERAKREDITAS : A
NSS/NIS/NSM : 4202110301205

Alamat : Jl. Husni Thamrin No. 319 Telp. (0735) 320380 Sukaraya – Baturaja E-Mail. smksentosa.oku@gmail.com

PERATURAN TATA TERTIB SISWA-SISWI SMK SENTOSA BHAKTI BATURAJA

1. Siswa Wajib hadir disekolah 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran pertama dimulai.
2. Siswa wajib bertaqwa kepada Tuhan YME, berjiwa Pancasila dan UUD 1945, berbakti kepada kedua orang tua, hormat kepada Guru, jujur dan rajin belajar serta selalu menjaga nama baik sendiri, keluarga dan sekolah.
3. Setiap siswa harus bersikap sopan dan santun terhadap orang tua, guru dan sesama teman serta memelihara ketentraman, kebersihan, keindahan, keamanan dan kekeluargaan.
4. Setiap siswa dilarang membawa senjata tajam, senjata api, alat pemukul, minuman keras, HP, rokok serta bertato dan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain (sanksi : pemberhentian secara tidak hormat).
5. Setiap siswa tidak boleh berambut panjang (gondrong), kuku panjang, harus berpakaian lengkap dan rapi, sepatu warna hitam, kaos kaki putih, berpakaian olahraga (ketika jam olahraga), berpakaian pratikum (ketika jam pratikum) dan seragam khusus SMK Sentosa Bhakti.

Mengetahui/Menyetujui
Kepala Sekolah,

Baturaja, Juli 2022
Waka.Bid.Kesiswaan,

H. Chairul Bachri, SE.,M.Si

Mudransyah, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fks. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B – 2709 / Un.16 / P1 /KT/XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIOR
 CONTRACT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA
 PESERTA DIDIK SMK SENTOSA BHAKTI BATURAJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Karya :

NAMA	NPM	Fak/Prodi
Maya Hardiyanti	1811080165	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Bandar Lampung, 07 Oktober 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skipis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK BEHAVIOR
CONTRACT DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
TATA TERTIB SEKOLAH PADA
PESERTA DIDIK SMK SENTOSA
BHAKTI BATURAJA

Submission date: 07-Nov-2023 08:09AM  Perpustakaan Pusat

Submission ID: 2220010591

File name: TURNITIN-_MAYA_HARDIYANTI.doc (1.24M)

Word count: 8491

Character count: 55558

PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN TATA TERTIB SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK
SMK SENTOSA BHAKTI BATURAJA

ORIGINALITY REPORT

18%	20%	14%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.unmus.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Student Paper	1%
6	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.i3batu.ac.id Internet Source	1%
8	staff.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%

9	Mahmuddah Dewi Edmawati. "Keefektifan Konseling Kelompok Berbasis Kearifan Lokal Tembang Macapat Sinom untuk Meningkatkan Resiliensi Generasi Milenial", <i>Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> , 2021 Publication	1%
10	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
12	jurnal.umk.ac.id Internet Source	1%
13	www.scilit.net Internet Source	1%
14	journal.ibrahimy.ac.id Internet Source	1%
15	repo.apmd.ac.id Internet Source	1%
16	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
17	Submitted to Myongji University Graduate School Student Paper	1%
18	ecampus-fip.umj.ac.id	

	Internet Source	<1 %
19	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
20	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.iaimsinjai.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.jurnal.konselingindonesia.com Internet Source	<1 %
24	Firmansyah Firmansyah, Arif Tiro, Hartini Hartini. "PERAN BUDAYA KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPOTENSI KINERJA GURU", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, 2023 Publication	<1 %
25	Tutuk Ningsih. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confucius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2018 Publication	<1 %
	pascasarjanafe.untan.ac.id	

26	Internet Source	<1 %
27	Selamat Tulipri, Rahmat Hidayat, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, Jumira Warlizasusi. "Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAS Al- Manshuriyah", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2020 Publication	<1 %
28	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
29	Ahmad Munir. "UPAYA PENINGKATAN SELF-EFFICACY PADA SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN MODEL CBT", RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang, 2018 Publication	<1 %
30	Submitted to College of Banking and Financial Studies Student Paper	<1 %
31	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
32	Tiara Junita, Hidayatullah Haila, Muhammad Ganiadi. "Strategi Rumah Kreatif Banten Dalam Mengembangkan Program Kerajinan Dan Keterampilan Pasca Pandemi Di	<1 %

Kelurahan Pipitan", Jambura Journal of
Community Empowerment, 2023
Publication

33	ferdimuhammad988.blogspot.com Internet Source	<1%
34	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
35	rubyarini.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On